



Mulai Intip Peluang Bisnis

MINIMNYA lahan di Kota Yogyakarta memang menjadi masalah bagi sektor pertanian dan urung berkembang layaknya empat kabupaten lain di DIY. Namun, kreativitas warga masyarakat rupanya dapat menyiasati problem keterbatasan lahan dan perlahan geliat pertaniannya pun bangkit.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Sugeng Purwanto, menyampaikan, pertanian di Kota Yogya jelas tidak bisa disamakan dengan kabupaten, karena faktor keterbatasan lahan. Akan tetapi, ia menyebut, sebenarnya petani di kotamadya tersebut punya kelebihan yang dapat dimanfaatkan.

"Keuntungan petani kota adalah dekat dengan pasar. Bahkan, inflasi daerah indikatornya memakai pasar-pasar yang berada di Kota Yogya, kan, salah satunya Beringharjo," jelasnya, Minggu (7/5).

Namun, lanjut Sugeng, sebagian besar petani di Kota Yogya yang beberapa telah terhimpun dalam kelompok

tani, cenderung memanfaatkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saja. Dalam arti, upaya meraup keuntungan dari komoditi pertanian belum sepenuhnya digarap secara serius.

"Memang, yang penting kebutuhan gizi keluarga bisa terpenuhi. Tapi, seandainya masih sisa, ya, bisa saja di-konsep jadi bisnis keluarga," terangnya.

Dengan catatan, seluruh petani di satu wilayah harus berkelompok agar bisa menjual komoditinya ke pasar secara bersamaan. Bukan tanpa alasan, dengan luas lahan yang relatif sangat terbatas, satu petani di Kota Yogya jelas tidak akan mampu memenuhi permintaan ataupun kebutuhan pasar yang melimpah.

"Agar punya *bargaining*, ya, harus berkelompok, agar bisa dijual bersama. Seperti di Bausasran itu, mereka berkelompok, hasil dari pertaniannya *didol nang ngarepan saja iso payu, kok*," ungkapnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005